

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VERO NIKA

NPM: 1511100113

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VERO NIKA

NPM: 1511100113

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019M

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Vero Nika**

Model pembelajaran yang di pergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar masih mengacu pada pembelajaran konvensional. Didalam pembelajaran guru sering tidak melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, tidak maksimalnya sebuah pencapaian nilai seorang peserta didik ini bisa menjadi acuan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama belajar mengajar belum efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh model pembelajaran role playing terhadap keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran role palying terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 peserta didik. Sampel ini di ambil dengan cara random sampling tehnik acak kelas dari populasi yang dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu sendiri. Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t nilai yang di peroleh adalah $87,744 > t_{\text{tabel}}$ yaitu 1.688 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajarn role playing terhadap keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV MIN 6 Bandar lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Role* Playing, Keterampilan Membaca Nyaring



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH MODEL ROLE PLAYING TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama

: VERO NIKA

NPM

: 1511100113

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP.198209072008011010

Pembimbing II,

Anton Iri Hasnanto, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL ROLE PLAYING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **VERO NIKA, NPM: 1511100113**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tabiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa 31 Desember 2019, pada pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dwijowati Asih Saputri, M.Si (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يُطِيعُ ۗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S. Al-Ahzab, Ayat 70-71)



PERSEMBAHAN

Terucap Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang sederhana kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mat'Amin dan Ibunda tercinta Saniah AT yang sudah melahirkanku dan membersarkanku dengan penuh kasih sayang dengan segala do'a, nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Iin Tajudin S.IP dan Adiku Yurnedi. Serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan kepadaku hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman Tercinta M.Sudar Yanto, S.Sos yang telah menemaniku dari awal semester 2 sampai terselesainya skripsiku, terimakasih sudah menjadi partner dalam segala hal.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kampung Bakung Ilir Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 14 Juni 1995, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayahnda Mat'Amin dan ibunda Saniah Arsyad Temenggung. Penulis mulai masuk ke bangku Sekolah Dasar Negeri 3 Kupang Teba Teluk Betung Utara, hingga tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah SMP Printis 2 Bandar Lampung hingga tahun 2012. Setelah itu pada tahun 2012 penulis melanjutkan Ke SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Penulis juga pernah aktif di organisasi intra kampus, dan pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tahun 2015 penulis juga sempat menjadi anggota KSR PMI UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2016 penulis mengikuti organisasi HMI dan mengikuti Basic Treining (LK1) yang diselenggarakan oleh HMI Komisariat Tarbiyah. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Dan penulis juga pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Ibu Evi Linawati, S.Ag., M.Pd selaku kepala MIN 6 Bandar Lampung dan ibu ismalana, S.Pd serta ibu Tri Meylina, S.Pd selaku wali kelas IVA dan IVB di MIN 6 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Terimakasih kepada sepupu-sepupu khususnya penghuni Rumah Assalam Irma Sari, Mara Sari, Rayhan Akbar, Alwi Pratama dan Habib Yadi yang sudah sabar dan selalu memberi semangat dan motivasi yang tiada henti.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan dari SMP, Arandea Kurnia fardani, A.Md.Kep. In Herlina, A.Md. Yuliza Alfian, A.Md.Keb. Iis Hartatik, S.Pd dan Irma Lestari yang telah memberi motivasi.
9. Terimakasih kepada Teman seperjuangan di kala kuliah “WKN SQUAD” Anita, S.Pd, Ani Septiani, S.Pd, Rika Sulistia, S.Pd, Alentia, Tari, Anoshma, Asni, Rizka, Santi dan siti maysaroh.
10. Terimakasih untuk keluarga KKN 220, Istiqomah, Renti, Devi, Hesti, Putri, umi Kona'ah, Agung, Hadi, sugeng, Maulana, Bayu dan Alfian.
11. Teman-Teman angkatan 2015 Khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas B yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi

ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

VERO NIKA
NPM. 1511100113



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	14
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	14
2. Tujuan Model pembelajaran <i>Role Playing</i>	16
3. Kelebihan Dan Kelemahan Model <i>Role Playing</i>	17
4. Langkah-Langkah Model <i>Role Playing</i>	20
B. Keterampilan Membaca Nyaring	21
1. Pegertian Membaca	21
2. Tujuan Membaca dan Teknik Membaca	25
3. Pengertian Membaca Nyaring	29
4. Unsur-unsur Yang Di Nilai Dalam Membaca Nyaring	32
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	36
1. Pengertian Bahasa Indonesia	36
2. Tujuan Bahasa Indonesia Di SD/MI.....	38
D. Penelitian Yang Relevan	39
E. Kerangka Berfikir.....	40
F. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	47
1. Variable Bebas	47
2. Variable Terikat	47

D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
3. Teknik Sampling	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	50
2. Test	50
3. Rekaman Suara	51
4. Dokumentasi	52
F. Instrumen Penelitian	52
G. Uji Instrumen Penelitian	55
1. Uji Validitas	55
H. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Prasyarat	56
A. Uji Normalitas	56
B. Uji Homogenitas	57
C. Uji Hepotesis	58
1) Uji T	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Distribusi Jawaban Hasil Tes Keterampilan membaca nyaring	61
2. Data Hasil Penelitian	65
A. Kelas Eksperimen	65
B. Kelas kontrol	69
3. Analisis Data	72
A. Uji Normalitas	72
B. Uji Homogenitas	73
C. Uji Hipotesis	74
1) Uji T	74
B. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Nilai Harian Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 6.....	8
Tabel 3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperimen.....	47
Tabel 3.2	Distribusi Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.....	50
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring.....	56
Tabel 3.5	Rubrik Pemberian Skor Keterampilan Membaca Nyaring.....	56
Tabel 3.6	Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring.....	59
Tabel 4.1	Distribusi Hasil Tes Keterampilan Membaca Nyaring PreTest Eksperimen	64
Tabel 4.2	Distribusi Hasil Tes Keterampilan Membaca Nyaring PostTest Eksperimen	65
Tabel 4.3	Distribusi Hasil Tes Keterampilan Membaca Nyaring PreTest Kontrol.....	66
Tabel 4.4	Distribusi Hasil Tes Keterampilan Membaca Nyaring PostTest Eksperimen	67
Tabel 4.5	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Model Role Playing Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.6	Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4.7	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Model Demonstrasi Kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik Kelas Kontrol	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas	76
Tabel 4.11	Hasil Uji t.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tabel Kerangka Berfikir	44
Gambar 4.1	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Model Role Playing Kelas Eksperimen	69
Gambar 4.2	Histogram Kelas Eksperimen	71
Gambar 4.3	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Model Demonstrasi Kelas Kontrol	72
Gambar 4.4	Histogram Kelas Kontrol	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah MIN 6 Bandar Lampung	81
Lampiran 2 Silabus	86
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
Lampiran 4 Nama Siswa Kelas Eksperimen	118
Lampiran 5 Nama Siswa Kelas Kontrol	119
Lampiran 6 aspek skor penilaian membaca nyaring.....	120
Lampiran 7 katagori dan rentang nilai keterampilan membaca nyaring	125
Lampiran 8 Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	126
Lampiran 9 Nilai Posttest Kelas Eksperimen	127
Lampiran 10 Nilai Pretest Kelas Kontrol	128
Lampiran 11 Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	129
Lampiran 12 Soal Cerita PreTest.....	126
Lampiran 13 Soal Cerita Posttest	128
Lampiran 14 Instrumen Wawancara.....	130
Lampiran 15 Hasil Wawancara	131
Lampiran 16 Tabel Hasil Uji Normalitas	132
Lampiran 17 Tabel Hasil Uji Homogenitas	136
Lampiran 18 Tabel Hasil Uji t	137
Lampiran 19 Tabel Histogram Kelas Eksperimen.....	138
Lampiran 20 Tabel Histogram Kelas Kontrol	139
Lampiran 21 Tabel Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen	140
Lampiran 22 Tabel Deskriptif Statistik Kelas Kontrol.....	140
Lampiran 23 Surat Penelitian MIN 6 Bandar Lampung.....	141
Lampiran 24 Surat Balasan MIN 6 Bandar Lampung	142
Lampiran 25 Surat Pernyataan Validasi	143
Lampiran 27 Nota Dinas.....	144
Lampiran 28 Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan disebut sebagai usaha yang nyata dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didikbisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Dalam dunia pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai sarana yang mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca , dengan kemampuan membaca yang baik peserta didik dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam kehidupan sehari hari.² Hal tersebut tentunya diperoleh dari proses belajar mengajar karena belajar adalah bentuk perubahan kemampuan siswa untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 42.

²Nurul Hidayah Dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, No. 2 (2016), h.282.

intraksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya.³ Belajar merupakan suatu proses perubahan pengembangan atau kegiatan terencana guna untuk merangsang seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan. Disamping memiliki perubahan, belajar juga mengarahkan suatu kegiatan serta menuju ke pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat dalam kegiatan belajar jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan dan keseluruhan pribadi seseorang.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.⁵ Keempat keterampilan itu sangat berkaitan antara keterampilan satu dengan keterampilan yang lainnya. Karena berguna untuk mata pelajaran yang lainnya, menggunakan bahasa Indonesia bahkan berguna juga dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting di dalam dunia pendidikan, secara umum pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan sebagai berikut menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)* (Yogyakarta: IRCISSOD), 2017), h. 18.

⁴Esti Ismawati Dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas awal*, (Yogyakarta : Ombak, 2017), h. 1.

⁵Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 7-8.

bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual bahasa Indonesia.⁶

Pendidikan bahasa Indonesia di SD/MI mengarah pada empat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan tadi yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keterampilan berbahasa biasanya dikuasai berdasarkan urutan, dimulai dari masa kecil. Pertama anak belajar menyimak dari lingkungan sekitar lalu berbicara kemudian belajar menulis dan membaca.⁷ Dari kegiatan membaca tersebut ada usaha untuk mendapatkan informasi dan makna dalam suatu tulisan. Siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan esensial lainnya.⁸ Dalam pendidikan sekolah dasar peserta didik di beri bekal kemampuan dasar yang

⁶Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, No. 2 (2015), h. 193.

⁷Aulia Rahmawati, " Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa, " *Profesi Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (November 5, 2016), h. 127.

⁸Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 46-47

meliputi kemampuan membaca , menulis, dan berhitung serta keterampilan lain yang sesuai dengan perkembangan siswa itu sendiri.

Salah satu aspek yang sangat penting yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, dengan membaca kita bisa dapat mengetahui berbagai hal yang belum kita ketahui. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang di perlukan bahkan dari membaca seseorang juga dapat memperoleh ilmu baru yang belum di ketahui sebelumnya. Seorang manusia memiliki kemampuan ataupun memiliki keterampilan membaca itu sangatlah penting. Sebagian dari peserta didik sering menganggap membaca merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk mengerti isi bacaan itu sendiri, siswa kurang aktif karena sering menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang menarik. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merupakan hal penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini. Hal ini bertujuan dalam untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Membaca merupakan salah satu bagian yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Allah SWT telah mengajarkan manusia untuk membaca. Perintah ini secara eksplisit dapat kita lihat dalam kitab suci Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 yaitu sebagai berikut :⁹

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 597

لَقَلَّمْ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقِي مِنَّا الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۞ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ يَلَمْ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ۞ يَا

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) dimengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)”.

Dari ayat di atas dapat dipahami maknanya yaitu, Allah SWT menurunkan ayat tentang perintah membaca pada ayat pertama dan juga merupakan wahyu pertama Nabi Muhammad SAW, hal tersebut berarti memberi makna pentingnya membaca bagi umat manusia. Malaikat jibril mengulang ayat tersebut sampai tiga kali *iqra* “bacalah” kepada Nabi Muhammad SAW. Sebuah kata yang memberi penekanan membaca, karena manusia dapat membaca bila diperintahkan secara berulang serta memahami bacaan dengan baik. Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Karena setiap warga negara mempunyai tanggung jawab terhadap hal tersebut maka anak-anak pada usia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti sekolah dasar dan diajarkan masalah pendidikan.

Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁰ Menurut Spodek dan Saracho membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak.¹¹ Membaca adalah proses pengubahan lambang dari apa yang dilihat menjadi bunyi.¹² Dari pengertian lain membaca adalah suatu proses memahami isi buku atau bacaan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulisnya.¹³ Dengan demikian berarti membaca adalah kemampuan mengubah lambang dari apa yang dilihat yang berupa teks bacaan dari barang cetak agar memperoleh pemahaman dari apa yang telah dibaca, dan pemahaman itu bisa diperoleh dari faktor kebiasaan membaca.

Beberapa jenis membaca sebagai berikut: a) Membaca nyaring, b) Membaca dalam hati, membaca dalam hati dibedakan menjadi: (1) membaca ekstensif yang meliputi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. (2) membaca intensif yang meliputi, membaca telaah isi, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide.¹⁴

Membaca nyaring merupakan bagian dari jenis-jenis membaca, membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca lisan yang bermanfaat bagi anak-anak jika maksud dan tujuan membaca nyaring diarahkan dengan baik serta

¹⁰Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, No. 2 (2014), h. 297 2.

¹¹St. Y Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta : UNS Press, 2017), h. 102.

¹²Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 40.

¹³Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 112.

¹⁴*Ibid*, h. 114.

berguna bagi siswa itu sendiri. Membaca nyaring merupakan sebuah pendekatan yang memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan keterampilan minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belumlah lengkap kalau pendengar belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran atau perasaan di diekspresikan oleh si pembaca.

Dari hasil tes prapenelitian / observasi di MIN 6 Bandar Lampung pada 14 januari 2019 didapatkan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, permasalahan tersebut antara lain adalah rendahnya keterampilan membaca nyaring dikelas IV. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia, didapatkan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, permasalahan tersebut antara lain adalah rendahnya keterampilan membaca nyaring di kelas IV. Dimana peserta didik yang mencapai KKM di kelas IVA hanya 14 peserta didik dan yang belum mencapai KKM berjumlah 22. Sedangkan di kelas IVB yang mencapai KKM hanya 17 peserta didik dan yang belum mencapai KKM berjumlah 21. Hal ini disebabkan oleh perasaan takut untuk membaca di depan kelas, malu, ragu-ragu, terburu-buru, tidak percaya diri dan penggunaan bahasa dan pengucapan

kata yang belum tepat.¹⁵ Dengan demikian peneliti menyajikan data observasi dalam bentuk table yaitu sebagai berikut:

Tabel.1.1
Hasil Nilai Harian Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 6
Bandar Lampung

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
IVA	70	≤ 70	14	37,83%	Tuntas
	70	> 70	22	62,16%	Tidak Tuntas
IVB	70	≤ 70	17	45,94%	Tuntas
	70	> 70	22	54,05%	Tidak Tuntas

Sumber: daftar nilai harian kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan keterampilan membaca nyaring disebabkan oleh beberapa factor diantaranya: kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa kemampuan psikologis, dan performa kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan membaca untuk menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya sebagai sumber ide, sebaliknya seseorang yang tidak tanggap terhadap fenomena tidak akan mampu menghasilkan gagasan walaupun sebuah peristiwa besar terjadi pada dirinya. Kemampuan kognisi berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembaca. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan membaca yang mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan psikologis berhubungan dengan kejiwaan pembaca, misalnya kemampuan membaca, ketenangan dan daya adaptasi psikologis ketika membaca kemampuan performa lebih berhubungan dengan praktik

¹⁵Ismalana, Dengan Wali Kelas IV Min 6 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2019.

membaca.¹⁶Jika kondisi itu di biarkan berlarut-larut, maka keterampilan membaca dikalangan peserta didik SD/MI akan terus menurun. Para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan yang mereka baca, saat peserta didik membaca dengan perasaan gugup maka intonasi dalam bacaan itu tidak akan jelas dalam membaca nyaring.

Mengembangkan minat baca pada anak merupakan hal yang sangat penting karena dengan membaca, pengetahuan anak akan bertambah, minat dalam membaca pada anak dapat mulai melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan cara memilih cerita yang menarik maka anak akan senantiasa menumbuhkan minat membacanya, contoh dengan cerita dongeng biasa nya anak akan lebih tertarik untuk membaca dengan sering membaca maka anak akan lebih terlatih lagi dalam membaca, anak yang sering membaca akan lebih mengetahui lagi isi cerita, peran tokoh yang ada dalam cerita dongeng tersebut. Di jenjang sekolah dasar, disini anak lebih suka melakukan hal yang sesuai dengan nalurinya, disini anak akan lebih tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan permainan, keseruan, keceriaan, dan kesenangan.

Dalam hal mengembangkan minat baca anak disini guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan lagi model pembelajaran sehingga anak pun akan lebih tertarik untuk membaca. Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam hal ini yaitu mengenai membaca nyaring pada kelas IVMIN 6 Bandar Lampung tersebut perlu dicarikan solusi, solusi itu di harapkan dapat

¹⁶Siti Anisatun Nafiah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 164-166.

memecahkan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa itu sendiri, yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan menerapkan model yang tepat.

Maka sebab itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Sebagai salah satu solusinya, penelitian ini menggunakan model *Role Playing* sebagai model pembelajaran keterampilan membaca nyaring. Adapun alasan pemilihan model *Role Playing* adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa. Model pembelajaran *Role Playing* dikatakan efektif karena penerapan model ini akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena peserta didik dapat tampil membaca nyaring secara baik dengan intonasi yang tepat. Selain itu peserta didik juga dapat menghilangkan perasaan takut dan malu saat membaca dihadapan temannya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar dengan menggunakan media permainan. Permainan adalah hal paling menarik untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung masih memiliki perasaan takut untuk membaca di depan kelas, malu, ragu-ragu dan penggunaan ucapan dan tanda baca yang belum tepat.
2. Kurang latihan keterampilan membaca yang diterapkan dalam pembelajaran. Dan mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa berlatih dalam keterampilan membaca nyaring di depan kelas.
3. Proses pembelajaran masih teacher center sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan masalah. Pembatasan masalah disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti sebagai pemula. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti adalah keterampilan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan penerapan model pembelajaran model role playing.

D. Rumusan Masalah

Menurut Suryadi Suryabrata yang dimaksud masalah adalah kesenjangan antara *dassolen* (apa yang seharusnya) dan *dasein* (kenyataan yang terjadi) ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia antara harapan dan kenyataan, dan yang

sejenis dengan itu.¹⁷ Masalah dapat diartikan sebagai suatu penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara suatu teori dan juga praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁸ Masalah dapat di sebut juga sebagai kesenjangan antara yang kita harapkan dengan apa yang terjadi, maka dengan itu rumusan masalah juga merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

¹⁷Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 68.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 55.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada tenaga pendidik bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penerapan model role playing dan dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan model pembelajaran lain yang inovatif dan kreatif. Guna meningkatkan motivasi, prestasi dan keterampilan membaca nyaring peserta didik.

2. Bagi Siswa

Model role playing diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan membaca nyaring peserta didik agar menjadi lebih baik agar tercapai tujuan dengan maksimal.

4. Bagi Peneliti

Menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui model role playing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Role Playing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Role Playing*

Model adalah rencana keseluruhan bagi bahan-bahan penyajian bahasa secara teratur dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya dan semuanya didasari pada pendekatan yang sudah di pilih.¹⁹ Model merupakan suatu cara kerja yang memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyaknya model pembelajaran membuat guru harus perlu mempertimbangkan setiap model pembelajaran yang harus tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi tertentu supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan cara ataupun pola yang khusus dalam menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan. Model pendidikan sendiri memiliki sesuatu yang harus perlu diperhatikan khususnya bagi para pendidik, karena dalam menentukan suatu model yang tepat bisa membuat suatu keberhasilan seorang peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

¹⁹ Esti Ismawati Dkk, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta : Ombak Tiga, 2017), h. 74.

Pembelajaran dilakukan tujuannya untuk mentransfer suatu materi yang mengarahkan pada suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didesain sesuai cara manusia itu belajar.²⁰ *Role Playing* juga bisa menambah keterampilan peserta didik untuk lebih bisa memahami lagi dirinya sendiri dan lebih mengenal karakter yang ada disekitarnya serta bisa mengambil pelajaran dari sisi positif dari orang yang bermain peran di dalam model *Role Playing* itu sendiri.²¹

Jadi dapat disimpulkan model merupakan suatu cara untuk memudahkan guru dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ingin dicapai. Menurut Siti Anisatun Nafi'ah *Role Playingsendiri* merupakan sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada sebuah tujuan dan aturan yang akan membuat sesuatu unsur menjadi kesenangan.²² Menurut Zainal Aqif, model *Role Playing* merupakan model yang melibatkan suatu intraksi antara dua siswa atau lebih dalam suatu topik atau situasi tertentu.²³ Sedangkan pendapat menurut Hamdayana "*Role Playing* adalah suatu model menguasai bahan-bahan pelajaran dengan cara pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa."²⁴

²⁰ Sohibun Dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive" *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2. Tadris 2017, h. 122

²¹ Awiria, "Democratic Attitude Students Through Improved Metode Role Playing Lesson In Civics" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No. 2, Terampil 2018, h.175

²² Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*, (Yogyakarta : Aruzz Media, 2018), h. 187.

²³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h. 13.

²⁴ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 189.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *role playing* merupakan model pembelajaran atau cara guru dalam pembelajaran yang mengarahkan atau melibatkan siswa untuk berintraksi aktif untuk berimajinasi dalam memerankan suatu peranan sebagai orang lain dengan pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik.

1. Tujuan dan fungsi Model Pembelajaran *Role Playing*

Model *Role Playing* merupakan dimana siswa bisa berperan langsung dalam suatu drama baik itu masalah sosial/psikologis, model *role playing* ialah suatu model pembelajaran sebagai dari bagian simulasi yang ditunjukkan untuk mengkreasikan suatu peristiwa sejarah, peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin akan muncul pada masa yang akan datang.²⁵ Setiap model pembelajaran memiliki tujuannya dan fungsinya masing-masing dengan kesamaan untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Fungsi model *role playing* guna mengetahui kehidupan yang nyata terhadap seseorang. Fungsi model pembelajaran *role playing* itu sendiri sebagai berikut:

1. Bisa mempelajari emosi peserta didik
2. Memperlihatkan pengetahuan tentang perbuatan dan pengenalan kepada peserta didik.
3. Menumbuhkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan tingkah laku.

²⁵ Ahmad Syarifuddin, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Wathoniyah Palembang", *Jurnal Ilmiah Pgmi*, Vol. 2, No.1, 2016, h. 232

4. Mengeksplorasi obyek pembelajaran dengan cara yang berbeda.²⁶

Adapun tujuan *role playing* menurut Kurniasih dan Sani adalah “untuk melatih siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial psikologis serta melatih peserta didik agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman peserta didik karena akan lebih jelas dan dihayati oleh peserta didik.”²⁷ Tujuan penggunaan dari model *role playing* yaitu:

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model *Role Playing*

1. Kelebihan Model *Role Playing*

Role playing bisa memberikan pengalaman pembelajaran yang baik dan menyenangkan dan sangat sulit untuk dilupakan oleh peserta didik, artinya peserta didik sangat mempunyai kesan selama suatu proses pembelajaran berlangsung, karena dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik diminta untuk langsung bermain peran dan bermain lakon sehingga peserta didik mudah mengingat suatu kejadian yang telah dialami. Selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan semangat yang tinggi

²⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 116.

²⁷ Imas Kurniasih dan Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Kata Pena, 2016), h. 68.

dalam suatu kelompok. Menurut Kurniasih dan Sani terdapat beberapa kelebihan model *role playing* diantaranya yaitu sebagai berikut :²⁸

1. Proses pembelajarannya melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi.
2. Melatih kerja sama.
3. Siswa dapat belajar menggunakan bahasa baik dan benar.
4. Siswa bebas berekspresi dan mengambil keputusan secara utuh.
5. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu bermain peran.
6. Dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
7. Sangat menarik bagi siswa, sehingga kelas akan lebih dinamis dan antusias.
8. Membangkitkan gairah dan semangat, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan antar siswa.
9. Penghayatan yang dilakukan siswa lebih bermakna.

Setiap model pembelajaran yang sudah atau akan dilaksanakan oleh guru memiliki kelebihan dan kekurangan. Hamdayana menyebutkan kelebihan model *role playing* sebagai berikut:²⁹

- 1) Melibatkan seluruh peserta didik di mana peserta didik dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.

²⁸ *Ibid.*, h. 69.

²⁹ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 191.

- 2) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- 3) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- 4) Guru bisa mengevaluasi sebuah pemahaman setiap peserta didik dengan cara melalui pengamatan pada waktu peserta didik melakukan permainan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, bisa dapat disimpulkan bahwa model *role playing* memiliki kelebihan yang sangat banyak setelah model tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Model *role playing* ini bisa sangat berguna sekali dalam meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran terpadu pada penilaian terhadap keterampilan membaca peserta didik.

2. Kelemahan Model *Role Playing*

Selain kelebihan, model *role playing* memiliki kelemahan. Menurut Kurniasih dan Sani, adapun kelemahan *role playing* sebagai berikut:³⁰

- Memerlukan waktu yang relatif panjang.
- Memerlukan kreativitas dan daya kreasi tinggi dari gurudan siswa.
- Banyak siswa sebagai pemeran merasa malu melakukan adegan tertentu.
- Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui model ini.

³⁰ Imas Kurniasih dan Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Kata Pena, 2016), h.70.

Hal yang sama diutarakan oleh Hamdayana, kelemahan model *role playing* yaitu :³¹

- Banyak memakan waktu
- Memerlukan tempat yang luas
- Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara parapemain dan tepuk tangan penonton.

Berdasarkan penjabaran diatas, bahwa ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran *role playing*, maka guru harus dapat mengantisipasi agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Langkah-langkah Model *Role Playing*

Keberhasilan model pembelajaran melalui *role playing* (bermain peran) diikuti oleh prosedur bermain peran dalam pembelajaran. Adapun menurut Zainal Aqib, langkah-langkah model pembelajaran *role playing* sebagai berikut:³²

- Guru menyusun dan mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan dengan model *role playing*.
- Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 5 orang
- Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai

³¹ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 191.

³² Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h. 25.

- Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan
- Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario proses pertunjukan yang sedang diperagakan.
- Setelah selesai ditampilkan masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- Evaluasi
- Penutup

B. Keterampilan Membaca Nyaring

1. Pengertian membaca

Keterampilan Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³³ Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh sipembaca

³³Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

Pada definisi ini memberi makna bahwa membaca bukan hanya mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, namun lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi yang diusung oleh penulisnya. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca agar mendapatkan informasi/berita dari penulis dengan media kata-kata/ bahasa tulis.³⁴

Reading is the heart of education yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikan nya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikan nya. Hal ini yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun akan berkembang. Membaca juga bisa dikatakan suatu kegiatan untuk memahami dari kelompok kata yang berasal dari suatu kesatuan meskipun hanya dalam suatu pandangan sekilas namun makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.³⁵

³⁴Nurul Hidayah Dan Novita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016," Terampil :*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, No. 1 (2016), h. 87.

³⁵Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.

Menurut St. Y. Slamet membaca adalah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif, mengapa disebut reseptif karena dengan seseorang membaca bisa memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Yang di peroleh dari suatu bacaan akan mampu membuat seseorang mempunyai daya pikir yang tinggi. Dengan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun untuk membuat dirinya ingin maju dan meningkatkan diri.³⁶

Sedangkan membaca menurut Fitria menyatakan bahwa membaca adalah memahami isi buku sesuai dengan apa yang di maksud oleh penulisnya.³⁷ Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk meperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.³⁸

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang di bacanya dan pada akhirnya dapat merangkai isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Membaca itu bersifat reseptif. Artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan.³⁹

³⁶ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. (Surakarta : UNS Press, 2017), h.24

³⁷Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 112.

³⁸Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.

³⁹Ani Robiatul Alawiyah, Dkk, "Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, 2018. h. 122.

Membaca bukanlah suatu subjek melainkan salah satu proses yang diajarkan, dilatih dan ditingkatkan sebuah proses tersebut bukan suatu yang terjadi secara incidental maupun potensi yang dimiliki secara alamiah, karena tidak ada seorang anak yang dapat membaca hanya dengan cara melihat orang lain membaca melainkan harus dengan mempraktekannya secara langsung. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi membaca merupakan proses mengubah lambang, tanda, tulisan menjadi wujud makna.

Disekolah pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut melainkan memahami isi bacaan. keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif yang perlu dimiliki oleh siswa SD agar supaya mampu berkomunikasi tertulis. Maka dari itu peranan seorang pengajar bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting.⁴⁰ Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Guru bahasa indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, model, dan tehnik memaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula.

⁴⁰Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung " *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, 2016, h. 55.

b. Jenis-jenis membaca

Beberapa jenis membaca sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring, membaca bersuara (reading aloud; oral reading).
- b. Membaca dalam hati (silent reading).
- c. Membaca dalam hati di bedakan menjadi:

Proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh sipembaca.

2. Tujuan Membaca dan Teknik Membaca

A. Tujuan Membaca

Pada dasarnya sebuah kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh suatu pesan atau memahami makna melalui sebuah bacaan. Tujuan utama dalam proses membaca tersebut akan berpengaruh terhadap jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi.⁴¹ Menurut Zainal Rafli dan kawan-kawan, ada sepuluh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

⁴¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2015), h. 9.

- Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- Membaca bersuara
- Menggunakan strategi untuk memahami bacaan.
- Menggali simpanan pengetahuan atau schemata
- Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata
- Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang disampaikan baik lisan atau tertulis.
- Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan siswa sebelum membaca.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimentasi
- Mempelajari struktur bacaan
- Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau penulis.⁴²

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca tujuan untuk menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari ketenangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut

⁴²Zainal Rafli, Dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.76.

dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.⁴³ Tujuan behavioral diarahkan kepada kegiatan-kegiatan membaca: (a) pemahaman makna kata, (b) keterampilan-keterampilan studi, dan (c) membaca kreatif.

Dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa:

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya adalah baca dengan teliti dalam kecepatan normal. Pahami gagasan yang diungkapkan dengan cermat. Buatlah catatan apabila perlu.
- b. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas). Caranya, bacalah dengan kecepatan tinggi halaman demi halaman.
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian). Caranya, skimlah dan entri katanya dengan cepat, sampai anda menemukan entri "Indian".
- d. Menganali makna kata-kata (istilah) sulit.
- e. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keterampilan membaca harus dibiasakan sejak sedini mungkin disekolah, seorang siswa dituntut harus dapat membaca dengan cepat dan harus memahami apa yang dibaca.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, h.13

⁴⁴ Zainal Abidin, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 6 Melalui Metode SQ3R SMA Negeri Bontonompo" *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 5, 2017, h. 102.

Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

B. Teknik Membaca

Pada dasarnya membaca bertujuan mendapatkan informasi efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Jadi, informasi fokus adalah informasi terpenting atau hal-hal terpenting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam sebuah bacaan informasi yang kita butuhkan itu adalah informasi fokus. Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu: (1) baca pilih (*selecting*), (2) baca lompat (*skipping*), (3) baca layap (*skimming*), dan (4) baca tatap (*scanning*).

Dalam jurnal Nurul Hidayah, Tampubolon menjelaskan dalam membaca paragraf yang terutama harus ditemukan adalah pikiran pokok. Pikiran pokok yang dimaksud adalah informasi fokus, kecuali jika dengan cara khusus yang dicari adalah pikiran jabaran (pikiran).⁴⁵ Karena pikiran pokok selalu terkandung dalam kalimat topik, maka dari itu dalam kegiatan membaca paragraf, kalimat topik itulah yang harus ditemukan. Teknik yang paling tepat dipergunakan untuk menemukan kalimat topik ialah baca layap (*skimming*) dan

⁴⁵Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung " *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, 2016, h. 55.

baca tatap (*scanning*). Dengan teknik ini tidak perlu seluruh kalimat dalam paragraf bersangkutan di baca.

4. Pengertian Membaca Nyaring.

Membaca nyaring adalah suatu pendekatan yang memusatkan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan membaca nyaring guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Menurut Crawley dan Mountain dalam buku Farida Rahim menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format *round robin*. Yang dimaksud dengan format *round robin* ialah setiap siswa secara random mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf.⁴⁶ Terkait dengan pendapat tersebut dijelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu cerita membantu siswa menambah kosakatanya, walaupun guru tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam sebuah cerita.

Menurut Tarigan membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru.⁴⁷ Siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan. Jadi, untuk melakukan membaca nyaring, pembaca di tuntut untuk memenuhi ketepatan mata ynag tinggi serta

⁴⁶Farida rahim, pengajaran membaca di sekolah dasar (Jakarta: PT bumi aksara, 2018), h. 123.

⁴⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2015), h. 9.

pandangan memelihara kontak mata dengan para pendengar. Hakikatnya membaca nyaring merupakan suatu masalah lisan atau oral matter.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan ataupun pengalaman penulis.⁴⁸

Pembaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusun kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik untuk menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar, dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

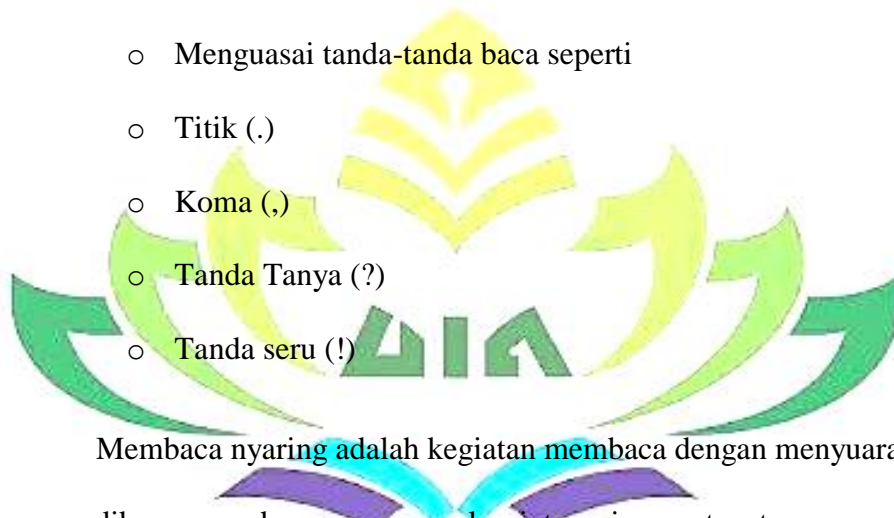
Membaca nyaring merupakan sebuah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum.⁴⁹ Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu

⁴⁸Zainudin, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 124.

⁴⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 123.

maka dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, sang guru/ siswa harus bisa memahami komunikasi dua arah. Keterampilan membaca nyaring yang harus di pelajari oleh siswa di sekolah dasar sebagai berikut:

- Mempergunakan ucapan yang tepat
- Mempergunakan frase/ kosa kata yang tepat
- Mempergunakan intonasi suara yang tepat
- Memiliki sikap dan percaya diri yang baik
- Menguasai tanda-tanda baca seperti
- Titik (.)
- Koma (,)
- Tanda Tanya (?)
- Tanda seru (!)



Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan. Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya yaitu:

- Membaca dengan terang dan jelas
- Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif
- Membaca dengan tidak terbata-bata
- Mengerti serta memahami bahan bacaan yang di bacanya

- Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang di bacanya
- Membaca dengan tanpa harus menerus melihat bahan bacaan
- Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri

Membaca nyaring akan digunakan pada saat membacakan puisi di depan kela, membacakan teks berita di depan kelas, membacakan pengumuman, membacakancerita, membacakan dongeng, membacakan teks pidato, membacakan cerita pengalaman pribadi yang berkesan, dan lain sebagainya.

4. Unsur-Unsur Yang Dinilai Dalam Membaca Nyaring

Menurut Tarigan keterampilan yang di tuntutan dalam membaca nyaring yaitu:

- a. Mempergunakan ucapan yang tepat
- b. Mempergunakan frase yang tepat
- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna bisa mudah di pahami.⁵⁰

Secara garis besarnya yaitu mencakup aspek kelancaran dalam membaca yang membantu pendengar untuk menangkap bacaan yang jelas. Dengan membaca lancar kita dapat mengetahui maksud dan isi bacaan, kelancaran disini artinya tidak tersandat-sandat dalam membaca. Ketepatan dalam penggunaan intonasi yang berperan dalam pemenggalan kata atau kalimatsehingga nantinya menjadi intonasi pengucapan yang benar sesuai konteks pembicaraan. Ketepatan dalam pelafalan mencakup poin-poin yang

⁵⁰Henry Guntur Tarigan , *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), h.130.

mendukung dalam membaca nyaring yaitu poin artikulasi dan poin jeda. Artikulasi kejelasan pengucapan. Artikulasi yang baik dan jelas nantinya akan berkaitan dengan pelafalan yang berhubungan dengan olah vocal. Seseorang dalam membaca nyaring hendaknya memiliki olah vocal yang baik, jelas mudah untuk dipahami. Latihan dasar untuk mengolah vocal antara lain dengan latihan deklamasi atau menyanyi.

Kenyaringan suara menentukan terdengar tidaknya suara dalam membaca, membaca nyaring membantu anak dalam menguasai atau memahami frase yang sempurna dan memperhatikan tanda-tanda baca. Karena anak dalam membaca nyaring akan berusaha keras menguasai atau memahami frase-frase yang sempurna dan memperhatikan tanda-tanda baca waktu anak menginterpretasikan atau menafsirkan bacaan. Kriteria penilaian tes unjuk kerja siswa dalam membaca nyaring menggunakan rubrik penilaian. Indikator keberhasilan adalah siswa mampu membaca lancar. Pendoman penilaian di dasarkan pada kelancaran dalam membaca, kenyaringan suara, ketepatan dalam pelafalan, ketepatan dalam penggunaan intonasi dalam membaca, seperti tabel berikut.

Tabel 2.1

Aspek Skor Penilaian Membaca Nyaring

No	Aspek-aspek yang di nilai	Skor Maksimal
1	Kelancaran dalam membaca	10
2	Ketepatan dalam penggunaan intonasi	10
3	Ketepatan dalam pelafalan	10
4	Kenyaringan suara ⁵¹	5
	Jumlah	5

Pejabaran masing-masing aspek yang di nilai dalam penilaian tes untuk kerja membaca nyaring dan katagori penilaian dapat lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2

Aspek Penilaian, Skor, Kriteria Dan Katagori Membaca Nyaring

NO	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Katagori
1	Kelancaran Dalam Membaca	10	Lancar dalam membaca	Sangat baik
		8	Lancar dalam membaca tetapi masih ada bacaan yang di ulang	Baik
		6	Ada beberapa pengulangan dalam membaca, tetapi nafas teratur	Cukup
		4	Tersendat-sendat dalam membaca nafas tersengal-sengal dan banyak pengulangan	Kurang
		1	Tidak lancar sama sekali dalam membaca	Kurang sekali
2	Ketepatan Dalam Penggunaan Intonasi	10	Terdapat variasi irama dan tekanan	Snagat baik
		8	Terdapat variasi irama tetapi masih terdapat pengunaan tekanan kurang tepat	Baik
		6	Terdapat variasi irama tetapi penggunaan tidak tepat	Cukup

⁵¹St. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: UNS Press, 2017), h. 60.

		4	Irama dan tekanan monoton	Kurang
		1	Tidak menggunakan variasi irama dan tekanan sama sekali dalam membaca	Kurang sekali
3	Ketepatan Dalam Pelafalan	5	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan	Sangat baik
		4	Terdapat 1 kesalahan dalam melafalkan	Baik
		3	Terdapat 2 kesalahan dalam melafalkan	Cukup
		2	Terdapat banyak kesalahan dalam melafalkan	Kurang
		1	Tidak dapat melafalkan bacaan dengan tepat	Kurang sekali
4	Kenyaringan Suara	5	Suara nyaring artinya volume suara dapat dijangkau oleh semua pendengar (siswa) dari awal hingga akhir membaca	Sangat baik
		4	Volume suara dapat dijangkau oleh semua pendengar namun masih kurang maksimal	Baik
		3	Volume suara hanya dapat dijangkau sebagian pendengar	Cukup
		2	Volume suara hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh sebagian pendengar	Kurang
		1	Volume suara lirih tidak dapat didengar	Kurang Sekali

Tabel 2.3

Uraian Katagori Dan Rentang Nilai

No	Kategori	Rentang nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69

4	Kurang	40-54
5	Sangat kurang	0-39

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sebuah alat komunikasi yang dapat dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk di pergunakan sehari hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berintraksi.⁵² Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Maka dari itu bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam pikiran baik secara lisan atau tulisan dari segi rasa, cipta dan karsa secara efektif dan logis.⁵³ Bahasa adalah sebuah cara berkomunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ada dua cara dalam berbahasa, yaitu bahasa lisan dan juga bahasa tulis.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Indonesia mempunyai banyak suku yang menggunakan berbagai macam bahasa. Oleh karena itu, digunakanlah bahasa Indonesia.⁵⁴ Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di negara Indonesia ini. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di dalam

⁵²Novita, Nurul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016". *Jurnal Terampil*, Vol 3 No1 (Juni 2016), h. 92.

⁵³Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudha Wacana, 2016), h. 8.

⁵⁴Rinrin Herlina, Dkk, "Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Dan Modifikasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi". *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 4.

kurikulum SD dan wajib dipelajari oleh semua siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, dimana bahasa itu bersifat unik dan sebagai ciri khas suatu bangsa atau negara yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antar kelompok maupun antar pribadi. Secara sosilogis, bahasa Indonesia baru diterima keberadaannya pada tanggal 28 oktober 1928. Secara yuridis, bahasa Indonesia secara resmi di akui keberadaannya pada tanggal 18 agustus 1945. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi republik Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Maka dari itu bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri, baik secara lisan maupun tulisan, dari segi rasa, karsa dan cipta serta pikir baik secara efektif maupun logis.⁵⁵

Menurut badan standar nasional pendidikan (BSNP) standar isi bahasa Indonesia ialah pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastaraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dapat diartikan sebagai usaha pendidikan untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut akan tercapai bila seorang pendidik dalam mengajarkan kepeserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.⁵⁶ Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran

⁵⁵Fahrurrozi, Andri Wicaksono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Garudhawa, 2017), h. 2.

⁵⁶Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar " *Jurnal Terampil* Vol 2 No 2(2015), h. 193.

keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Bahasa Indonesia mempunyai persentasi dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.⁵⁷ Materi pembelajaran bahasa Indonesia secara garis besar terdiri atas enam aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.⁵⁸

2. Tujuan Bahasa Indonesia di SD/MI

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu sebagai tujuan agar peserta didik bisa menikmati dan bisa memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan keperibadian, memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan sebuah kemampuan berbahasa. Dalam proses pembelajaran harus ada strategi untuk mencapai sebuah proses pembelajaran yang maksimal.⁵⁹ Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa untuk memiliki keempat keterampilan tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan secara terpadu untuk menjadikan siswa bisa terampil dalam komunikasi dengan menguasai semua keterampilan berbahasa itu secara keseluruhan. Dari tujuan yang ada di atas pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada sebuah proses meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan baik dan benar serta siswa mampu menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik dan terarah.

⁵⁷Nurul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung" *Jurnal Terampil* Vol 3 No 1 (2016). h. 92.

⁵⁸Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language", *Jurnal Terampil* Vol 1 No 2 (2014), h. 292.

⁵⁹Zainal Asril, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), h. 13

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah sebuah hasil yang ditemukan oleh seorang penelitian yang telah melakukan penelitian jauh sebelum penelitian baru dilakukan, namun baik penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan memiliki kesamaan mengenai penelitian yang dilakukan. Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian Ni Nyoman Sukareni, Dkk (2014) penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 subagan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 orang siswa dan SD Negeri 4 Pertama sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang siswa. Penilaian keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari lima aspek kebahasaan meliputi pelafalan, intonasi, struktur kata/kalimat, kelancaran, dan pemahaman/ekspresi.⁶⁰ masing-masing aspek memiliki rentang nilai 1-5. Dari hasil upengujian normalitas untuk data kelompok eksperimen nilai $X^2_{hit} = 7,13$ dan $X^2_{tab} = 11,07$ sedangkan untuk kelompok kontrol nilai $X^2_{hit} = 4,36$

⁶⁰Ni Nyoman Sukareni, Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD" Jurnal Universitas Ganesha, Vol. 2, 2014.h.92.

dan $X_{2tab} = 11,07$. disimpulkan bahwa $X_{2hit} < X_{2tab}$ artinya keterampilan berbicara bahasa Indonesia normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t, dari perhitungannya didapat $t_{hitung} = 3,29$ sedangkan t_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 61$ adalah 2,000 yang berarti $t_{hitung} > t_{tab}$ yang menyatakan model pembelajaran role playing berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

2. Penerapan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Penelitian ini dilakukan oleh Ismawati Atep Sujana, Ali Sudin, dengan hasil penelitian menunjukan sebuah peningkatan dari hasil belajar siswa, pada siklus pertama persentasenya berjumlah 26,92%, siklus kedua 57,69%, dan siklus ketiga 92,31% maka penerapan metode role playing bisa meningkatkan hasil belajar.⁶¹

E. Kerangka Berfikir

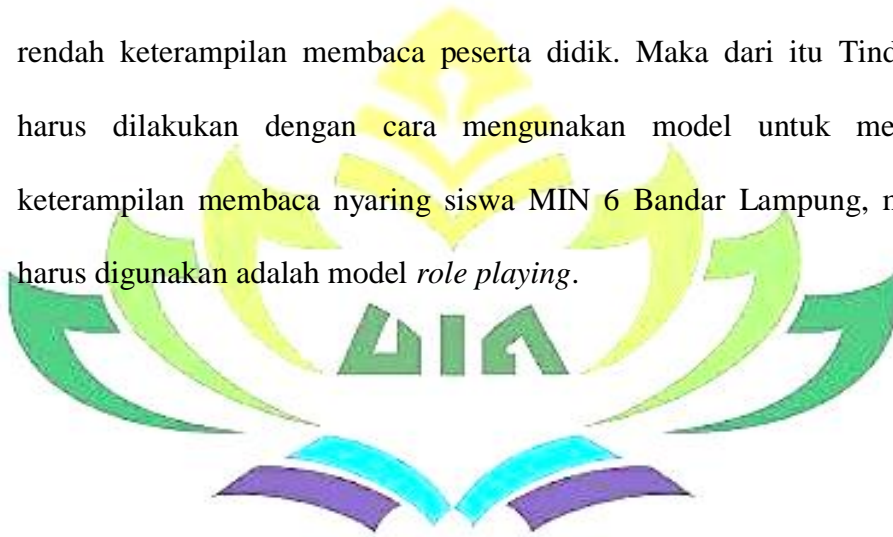
Kerangka berfikir merupakan bagian dari suatu karya ilmiah, yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang di nilai dari mempengaruhinya.⁶² Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah ialah salah satunya dengan adanya didalam keterampilan membaca nyaring yaitu keterampilan membaca nyaring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pada kondisi awal yang terjadi di kelas IV MIN 6

⁶¹Ismawati Alidha Nurhasanah, Dkk, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya" Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, 2016.

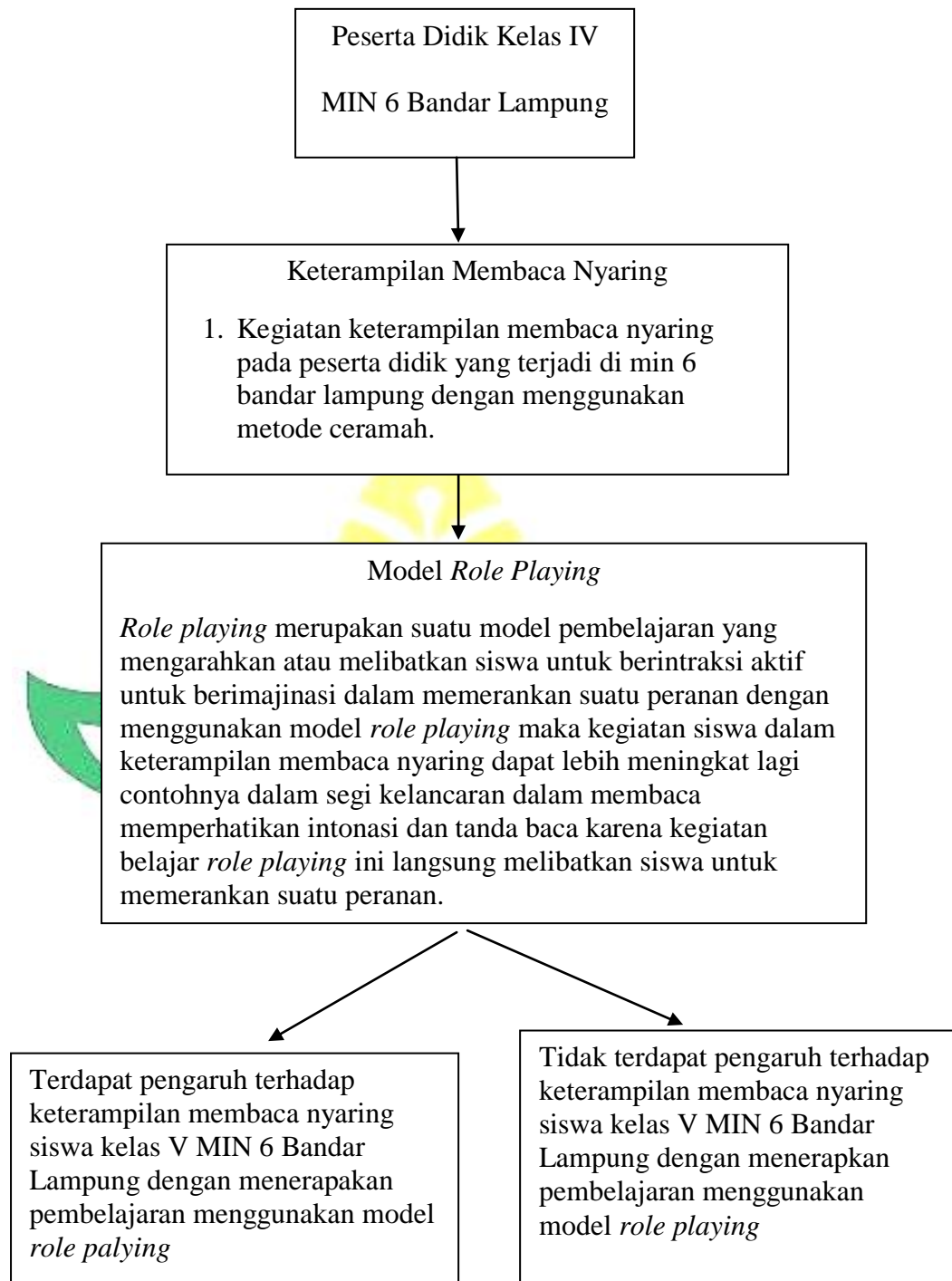
⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabet 2015), h. 60.

Bandar Lampung ialah perlu segera diselesaikan, maka dari itu perlu adanya sebuah tindakan sebagai sebuah solusi dari suatu permasalahan yang ada dilapangan.

Model yang digunakan ialah model *role playing* untuk bisa membantu peserta didik dalam memahami bacaan, memahami intonasi dan tanda baca dengan baik sambil bermain sehingga bisa mengurangi rasa malu dan takut saat ingin menyampaikan materi bacaan yang dilakukan selama pembelajaran dikelas hal ini masih mengalami beberapa hambatan yang dapat menyebabkan rendah keterampilan membaca peserta didik. Maka dari itu Tindakan yang harus dilakukan dengan cara menggunakan model untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa MIN 6 Bandar Lampung, model yang harus digunakan adalah model *role playing*.



Gambar 1 Tabel Kerangka Berfikir



1. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.⁶³ Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (model *roling playing* tidak memberikan peningkatan keterampilan membaca nyaring yang lebih baik pada siswa).
- 3 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (model *roling playing* memberikan peningkatan keterampilan membaca nyaring yang lebih baik pada siswa).

⁶³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : SUKA PRESS.
- Ariasa Jano Gede I Dkk. 2015. "Pengaruh Model TTW Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas IV". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 1. No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . (Ed.Revisi). (Cet. Ke-15) Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Ke-2). Jakarta : BUMI AKSARA.
- Asril, Zainal. 2017. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Awiria. 2018. "Democratic Attitudes Studens Through Improved Method Role Playing Lesson In Civics". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5. No.2.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Dapertemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : Penerbit Diponegoro.
- Ernani. 2016. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Wathoniyah Palembang". *Jurnal Terampil*. Vol. 2.
- Fahrurrozi Dan Wicaksono Andri. 2017. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Firdaos, Rijal. 2017. *Desain Instrument Pengukur Afektif*. Bandar Lampung : AURA.
- Hamdayana, Jumanta.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Herlina, Rinrin Dkk. 2016. "Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Dan Modifikasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1 No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2014. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language". *Jurnal Terampil*. Vol. 1.

- Hidayah, Nurul. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung" *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti Dan Umayu Faraz. 2017. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta : Ombak.
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, Anisatun Siti. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Ningsih, Suwarti. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif*. Vol. 2. No. 4
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPPF.
- Nurhasanah, Alidha Ismawati Dkk. 2016. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluh Hidup Dengan Lingkungannya". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1.
- Rafli, Zainal. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa Suatu Catatan Singkat*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sesmiarni, Zulfani. 2016. "Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigm Pembelajaran Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 01.

- Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kels Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS PRESS.
- Sohibun, Ade Yulina Filza. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive". *Jurnal Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2.
- Sugiarti Yeni Putu Dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran TTW Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2. No.1
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukareni, Nyoman ni Dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD". *Jurnal Universitas Ganesha*. Vol. 2.
- Suryabrata, Suryadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin Ahmad. 2016. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelejaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Wathoniyah Palembang". *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 2. No.1
- Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung : Angkasa.
- Wardhani, Amri Dan Purwadi Sumarwati. 2016. "Upaya Meningkatkan Ketermpilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajaran*. Vol. 4.
- Wibowo Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari". *Jurnal Electronics*. Vol. 1. No.2